

KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI PERBATASAN JAGOI BABANG KALIMANTAN BARAT MELALUI PEMBERDAYAAN

COMMUNITY WELFARE AND ECONOMIC GROWTH IN THE BORDER OF JAGOI BABANG WEST KALIMANTAN THROUGH EMPOWERMENT

Sabinus Beni¹, Yosua Damas Sadewo², Blasius Manggu³

Institut Shanti Bhuana, Bengkayang-Kalimantan Barat

Email: ¹sabinusbeni@gmail.com, ²yosuadamassadewo@shantibhuana.ac.id,

³blasiusmanggu@shantibhuana.ac.id

Dikirim 6 Mei 2021, Direvisi 12 Juni 2021, Disetujui 29 Juli 2021

Abstrak: Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Jagoi Babang yang memiliki batas darat dengan Serikin Sarawak Malaysia, dimana kondisi saat ini Pos Lintas Batas belum dibuka secara resmi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat di perbatasan Jagoi Babang Kalimantan Barat sebelum dibukanya Pos Lintas Batas Negara berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkayang dengan data temuan dilapangan yang berbeda, hal ini dikarenakan kegiatan ekonomi hanya dinikmati oleh masyarakat yang memiliki kemampuan secara finansial dan pengusaha, sementara masyarakat lokal yang tidak memiliki modal tidak mendapatkan perhatian secara utuh oleh pemerintah misalnya dengan memberikan pendampingan melalui peningkatan sumber daya manusia agar kelak ketika border dibuka secara resmi, masyarakat setempat dapat bersaing dengan maksimal. Intervensi-intervensi pemerintah sebatas pemberian bantuan sosial tetapi belum dapat menyentuh masyarakat Jagoi Babang seluruhnya, bantuan yang diharapkan berupa pelatihan dan pendampingan kewirausahaan dengan akses modal dari pemerintah, penyediaan sarana dan prasarana peningkatan sumber daya manusia yakni sekolah yang berkualitas serta adanya Sekolah Menengah Kejuruan yang dapat menjawab kebutuhan akan datang saat pembukaan border serta fasilitas kesehatan yang dapat bersaing dengan Malaysia maupun pembangunan yang menyertakan kearifan lokal. Metode yang digunakan metode kuantitatif dan metode kualitatif sebagai metode pelengkap dengan teknik pengumpulan data berupa Observasi dan wawancara terhadap masyarakat perbatasan Jagoi Babang dan pada tahun berikutnya akan dilakukan penelitian lanjutan setelah dibukanya Pos Lintas Batas Negara, apakah terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat atau terjadi sebaliknya dengan harapan kedepannya dapat menjadi sumber utama dalam penulisan buku tentang pembangunan kawasan perbatasan darat Indonesia-Malaysia.

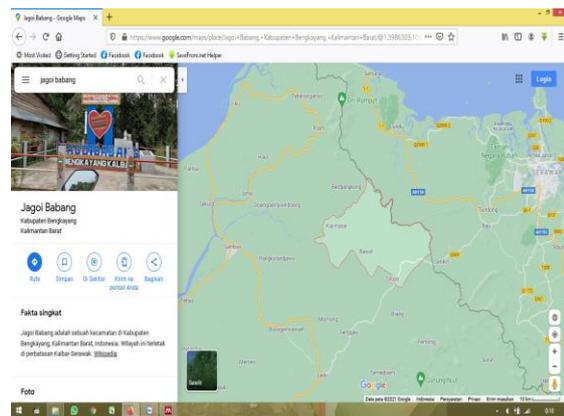
Kata kunci: Perbatasan, Kesejahteraan, Pemberdayaan

Abstract: This research was conducted in Jagoi Babang Subdistrict, which has a land boundary with Serikin Sarawak Malaysia, where the current condition of the Border Crossing Post has not been officially opened. This study aims to see the level of welfare of the community at the Jagoi Babang border of West Kalimantan before the opening of the Transboundary Post. from the Central Statistics Agency of Bengkayang Regency with data on findings in different fields, this is because economic activities are only enjoyed by people who have financial capacity and entrepreneurs, while local people who do not have capital do not get complete attention by the government, for example by providing assistance through improvements. human resources so that later when the border is officially opened, the local community can compete optimally. Government interventions are limited to providing social assistance but have not been able to reach the whole Jagoi Babang community, the expected assistance is in the form of entrepreneurship training and assistance with access to capital from the government, the provision of facilities and infrastructure for improving human resources, namely quality schools and the existence of Vocational High Schools that can answering the needs that will come when opening borders and health facilities that can compete with Malaysia and development that includes local wisdom. The methods used are quantitative methods and qualitative methods as complementary methods with data collection techniques in the form of observations and interviews with the Jagoi Babang border community and in the following year further research will be carried out after the opening of the National Border Crossing Post, whether there is an increase in community welfare or the opposite with hope in the future can be the main source in writing a book on the development of the land border area of Indonesia-Malaysia.

Keywords: Border, Welfare, Empowerment

PENDAHULUAN

Jagoi Babang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bengkayang yang berbatasan langsung dengan Serikin Sarawak Malaysia. Berdasarkan data BPS Kabupaten Bengkayang yang tertuang dalam Kabupaten Bengkayang Dalam Angka Tahun 2019, Dilihat dari luas masing-masing kecamatan, Jagoi Babang merupakan kecamatan yang paling luas di Kabupaten Bengkayang dengan cakupan wilayah sebesar 655 km² atau sekitar 12,14 persen dari luas Kabupaten Bengkayang keseluruhan dan kecamatan dengan wilayah terkecil adalah Kecamatan Capkala dengan luas wilayah sebesar 46,35 km² atau hanya sekitar 0,86 persen dari total luas Kabupaten Bengkayang. Dilihat dari jarak tempuh terjauh dari ibukota kecamatan ke ibukota kabupaten di Kabupaten Bengkayang, Kecamatan Siding adalah kecamatan dengan jarak tempuh terjauh, yaitu sekitar 103,68 km disusul Kecamatan Jagoi Babang dan Kecamatan Sungai Raya.



Gambar 1. *Google Map* Jagoi Babang

Jumlah penduduk Jagoi Babang sebanyak 10.560 jiwa yang terdiri dari 5.798 orang laki-laki dan 4.762 orang perempuan dengan laju pertumbuhan penduduk tahun 2010 sebesar 3,31%, jumlah penduduk pencari kerja sebanyak 23 orang per tahun. Jumlah perusahaan perdagangan yang memiliki ijin usaha di Kabupaten Bengkayang sebanyak: 9 perusahaan besar, 5 perusahaan menengah,

dan 204 perusahaan kecil yang harusnya berkaitan langsung dengan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bengkayang tahun 2018 sebesar 5,37% terutama di kecamatan Jagoi Babang, dari 218 perusahaan perdagangan tersebut hanya 9 unit usaha kecil yang berada di Jagoi Babang sementara potensinya sangat besar jika dilihat dari kondisi wilayah yang berbatasan langsung dengan Malaysia.

Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Kalimantan Barat pada bulan Februari tahun 2019 oleh Bank Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Barat merilis IPM Kabupaten Bengkayang sebesar 65,99 atau nomor 2 teratas di Provinsi Kalimantan Barat setelah kabupaten Sambas, secara tahunan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 tercatat sebesar 5,06% lebih rendah dari tahun 2017 yang tercatat sebesar 5,17%.

Pertumbuhan ekonomi triwulan I tahun 2019 diperkirakan tumbuh 4,8-5,2% (yoy). Kondisi kesejahteraan masyarakat Kalimantan Barat berdasarkan indikator ketenagakerjaan serta profil kemiskinan pada triwulan IV tahun 2018 menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Hal tersebut tercermin dari penurunan angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari 4,26% per Agustus 2018 serta peningkatan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menjadi 68,65% pada Agustus 2018.

Tingkat kemiskinan Kalimantan Barat Maret Tahun 2018 tercatat sebesar 7,77%. Namun demikian, tingkat kesejahteraan masyarakat pedesaan yang terefleksi melalui pergerakan Nilai Tukar Petani (NTP) pada triwulan IV 2018 kembali mengalami penurunan. Pada Desember 2018 NTP Kalimantan Barat menurun menjadi sebesar 94,66 dari sebelumnya 94,94 pada Juni 2018, atau mengalami pertumbuhan negatif sebesar 0,30% (qtq). Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bengkayang Tahun 2018 sebesar 5,37% berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkayang Tahun 2018.

LANDASAN TEORI

A. Kesejahteraan Masyarakat

Konsep kesejahteraan saat ini sudah dikembangkan menjadi lebih luas lagi jika kita dibandingkan tidak hanya sekedar mengukur aspek pendapatan nominal. Kesejahteraan adalah *standard living, well-being, welfare, dan quality of life*. Kesejahteraan sebagai suatu kualitas kepuasan hidup yang bertujuan untuk menentukan kualitas anggota masyarakat dalam membangun keseimbangan hidup mencakup beberapa hal yaitu kesejahteraan: materi, bermasyarakat, emosi, serta keamanan. (Bappeda, 2021)

Ukuran lainnya dalam mengukur kesejahteraan adalah dilihat dari sisi pengeluaran untuk keperluan pangan suatu masyarakat atau keluarga. Kesejahteraan merupakan sebuah cerminan dari kualitas hidup manusia atau biasa disebut juga *quality of human life* yang merupakan sebuah keadaan ketika tentang telah terpenuhinya suatu kebutuhan paling dasarnya yang diperlukan oleh manusia untuk kehidupannya. Adapun Istilah terkait kesejahteraan sosial dan kesehatan sosial keluarga yang dapat melahirkan suatu individu-individu yang memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang sangat baik serta diinginkan oleh individu tersebut.

Pengertian-pengertian terkait kesejahteraan sosial suatu bangsa dapat membantu masyarakat untuk memperoleh berbagai macam kebutuhan, baik dibidang sosial, ekonomi, pendidikan serta kesehatan yang berkaitan langsung dengan kebutuhannya. kekurangan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang karena kurangnya kemampuan dapat dikategorikan sebagai berkurangnya kemampuan untuk memperoleh atau mencapai hidup sejahtera. (Lenti, Beni, Sadewo, & Usman, 2020)

B. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian satu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun

sebelumnya dan selalu dalam ukuran persen. Indikator terpenting dari pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan *gross domestic product* (GDP) dan *gross national product* (GNP). (Sukirno, 2016)

Teori Pertumbuhan Klasik David Ricardo mengembangkan Teori Klasik Smith ke dalam model yang lebih tajam baik dalam konsep-konsep maupun dalam hal mekanisme proses pertumbuhan. Menurut Ricardo dengan keterbatasan tanah, maka pertumbuhan penduduk akan menghasilkan produk marjinal (*marginal product*) semakin menurun yang lebih dikenal dengan *the law of diminishing return*. Satu-satunya peluang untuk tetap meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah kemungkinan kemajuan teknologi. Menurut Ricardo proses pertumbuhan ekonomi adalah proses tarik menarik antara kedua kekuatan dinamis ini, yang akhirnya dimenangkan oleh *the law of diminishing return* sehingga, menurut teori ini, keterbatasan tanah akan membatasi pertumbuhan ekonomi. (Budiono, 1982)

C. Perbatasan

Perbatasan sebuah negara, atau *state's border*, dikenal bersamaan dengan lahirnya negara. Perbatasan Negara Indonesia terdiri dari perbatasan darat dan perbatasan laut. Perbatasan Jagoi Babang merupakan salah satu perbatasan darat Indonesia yang berbatasan langsung dengan Negara Malaysia bagian Sarawak yang tidak mungkin dilepaskan dari sejarah kelahiran Bangsa dan Negara Indonesia.



Gambar 2. Kondisi Perbatasan Jagoi Babang

Keberadaan kawasan perbatasan negara merupakan manifestasi utama kedaulatan wilayah suatu negara. Kawasan perbatasan merupakan beranda terdepan sebagai wajah suatu bangsa yang perlu mendapatkan perhatian serius dari pemerintah. Sebagai penentuan batas wilayah kedaulatan, pemanfaatan sumberdaya alam, serta keamanan dan keutuhan wilayah. Masalah perbatasan memiliki dimensi yang kompleks. Terdapat berbagai faktor krusial baik itu yang merupakan kewenangan daerah maupun kewenangan pemerintah pusat yang terkait di dalamnya seperti yurisdiksi dan kedaulatan negara, politik, sosial ekonomi, dan pertahanan keamanan. (Sadewo, Purnasari, & Dimmera, 2019)

Klasifikasi morfologis adalah penggolongan perbatasan negara berdasarkan proses terbentuknya. Berdasarkan morfologinya perbatasan dapat dibedakan menjadi dua tipe, yaitu: *Artificial boundaries*, yaitu perbatasan yang tanda batasnya merupakan buatan manusia dan *Natural boundaries*, yaitu perbatasan yang terbentuk karena proses alamiah (Bangun, 2017).

D. Pemberdayaan

Kegiatan Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- menjadi kata ”berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya, daya untuk terus maju dan berkembang. Daya memiliki artinya sebuah kekuatan, yang berarti memiliki kekuatan untuk bangkit bersama agar dapat hidup sejahtera. Sedangkan kata “berdaya” jika diberikan awalan “p”- dengan mendapat sisipan “m” dan akhiran “an” menjadi kata “pemberdayaan” yang memiliki arti membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan.

Berdasarkan dari berbagai literatur secara konseptual kata Pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan merujuk kepada kemampuan seseorang khususnya pada kelompok lemah dan rentan agar mereka

memiliki daya untuk: memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), bukan hanya bebas berpendapat, tetapi bebas menentukan nasibnya agar tidak tertindas dan terhindar dari kelaparan serta kemiskinan, bebas mengakses sumber-sumber produktif untuk meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan serta bebas dalam ikut serta berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. (Purnasari & Sadewo, 2019)

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Perempuan Pengrajin Bidai di Perbatasan Jagoi Babang menyatakan bahwa masyarakat akan cenderung ketergantungan terhadap negara tetangga dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi. Pengembangan kerajinan Bidai ini adalah upaya perawatan nilai budaya lokal masyarakat adat yang ada di daerah perbatasan Jagoi Babang. Perempuan sebagai aktor utama dalam merawat budaya ini, sudah semestinya diberi daya (*power*) untuk bisa lebih sejahtera dan memiliki akses di berbagai sektor pendidikan, ekonomi dan kesehatan. (Nikodemus, 2017)

Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara bahwa tingkat kesejahteraan jika dikaji lebih lanjut tidak lepas dari penghasilan yang diperoleh besarnya pendapatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, walaupun tingkat kesejahteraan ini tidak selalu dilihat dari tingkat penghasilan, namun penghasilan akan berpengaruh besar terhadap penetapan tingkat kesejahteraan. (Rosni, 2012)

Menurut Friawan (2008) implikasi dari pembangunan dalam pendidikan adalah kehidupan manusia akan semakin berkualitas. Maka dari itu semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan meningkatkan sumber daya manusia dan dapat meningkatkan taraf hidup seseorang.

Jika pendidikan rendah maka akan semakin sulit pula untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan mendapatkan pendapatan yang layak. (Friawan, 2008)

Wulandari dan kawan-kawan dalam penelitian yang berjudul *Perkembangan Pembangunan Ekonomi Kawasan Perbatasan Negara Indonesia Malaysia Di Sambas*, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis ekonomi Kabupaten Sambas menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur kawasan perbatasan Indonesia Malaysia di Sambas yang sedemikian pesatnya hakikatnya belum mampu mensejahterakan masyarakat perbatasan itu sendiri. Hal ini dibuktikan dengan tipologi daerah menunjukkan bahwa Kabupaten Sambas adalah merupakan daerah relatif tertinggal (*low growth and low income*), yang memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi lebih rendah dari rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Barat, dengan rata-rata kontribusi sektoral hanya 5,37%. (Wulandari, 2016)

Dalam penelitian yang berjudul *Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan di Kawasan Perbatasan Kabupaten Bengkayang* menyatakan bahwa pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan di Jagoi Babang diindikasikan gagal dalam upaya mewujudkan suasana keserasian sosial dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, hal ini diindikasikan pemberdayaan masyarakat kawasan perbatasan Kabupaten Bengkayang yang dilaksanakan hanya berorientasi pada pemenuhan target dan tidak memikirkan proses peningkatan kualitas Sumber Daya Masyarakat (SDM), Sumber Daya Alam (SDA) dan lembaga sosial kemasyarakatan milik masyarakat kawasan perbatasan Bengkayang sebagai kelompok sasaran. (Almutahar, 2014)

Penelitian tentang *Tata Kelola Adaptif Wilayah Pesisir menggunakan Meta Teori Analisis* menyatakan bahwa Tata kelola adaptif melibatkan dan mengarahkan kinerja ke arah pencapaian hasil dalam

lingkungan yang semakin kompetitif. Zona pesisir dan sumber daya alam penting untuk dikelola, menawarkan peluang dan tantangan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi, sosial budaya secara berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini ingin menelusuri berbagai kasus yang terkait dengan pengelolaan wilayah pesisir. Secara spesifik kepada *adaptive governance* yang telah berkembang sebagai pendekatan analitis untuk memahami tata kelola sumber daya alam yang mengambil landasan nya dari ketergantungan sistem sosial dan ekologi. (Andhika, 2021)

Penelitian tentang pembangunan berkelanjutan yang dilakukan Harahap, dkk, menyatakan bahwa dampak yang ditimbulkan dari adanya pembangunan berkaitan dengan hubungan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam menangani konflik yang terjadi akibat adanya kegiatan pembangunan serta dampaknya terhadap lingkungan. (Harahap, 2020)

Penelitian tentang *Pemberdayaan Masyarakat Daerah Perbatasan Antar Negara: Studi Masalah, Kebutuhan dan Sumber Daya Sosial Desa Jagoi, Kecamatan Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) sumber-sumber pelayanan masyarakat yang bisa diakses penduduk umumnya masih sangat terbatas; 2) kemampuan penduduk untuk mengelola sumber daya alam (pertanian dan perkebunan) belum cukup memadai; 3) sumber daya sosial khususnya yang didasarkan pada keagamaan belum mampu didayagunakan untuk penanggulangan masalah kesejahteraan sosial; dan 4) masih minimnya infrastruktur fisik desa menjadi penghambat kemajuan desa. (Sutaat, 2012)

Penelitian tentang *Bidai dan Takin dalam Perspektif Sosio Ekonomi Masyarakat Perbatasan Indonesia-Malaysia* menyatakan bahwa kerajinan Bidai dan Takin tidak sekedar menjadi produk seni yang memiliki nilai jual dari aspek ekonomi. Lebih dari itu, Bidai dan Takin

merupakan warisan budaya yang tidak terpisahkan dari kehidupan sosial masyarakat Dayak kawasan perbatasan Indonesia-Malaysia. Kendala utama yang dihadapi pengrajin Bidai dan Takin yakni ketersediaan bahan baku, pencurian hak cipta dan semakin rendahnya minat generasi muda dalam mempelajari dan melestarikan warisan budaya ini. (Budiman, 2017)

Penelitian yang berjudul Program Keluarga Harapan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan efektif untuk mengentaskan kemiskinan dalam jangka panjang melalui pembangunan Sumber Daya Manusia. Data Keluarga Penerima Manfaat sebaiknya dilakukan penyesuaian berdasarkan kondisi di lapangan yang divalidasi oleh pendamping sosial kecamatan serta disahkan oleh kepala desa. (Beni & Manggu, 2020).

Dalam buku yang berjudul Pembangunan Manusia Melalui Pendidikan Dasar *Credit Union* (CU), hakekat pembangunan manusia dimulai dengan tiga hal: 1) Pembangunan Pola Pikir yang dimaksud disini adalah mengarahkan agar manusia itu mempunyai cita-cita hidup yang jelas, hidup bahagia dan sejahtera baik sekarang maupun dimasa yang akan datang. 2) Sasaran Pembangunan Sikap adalah mengembangkan rasa percaya pada diri sendiri, meningkatkan harga diri, mengembangkan kerjasama, tertanamnya sikap sebagai pelayan, bukan untuk dilayani, dan 3) Seseorang yang memiliki mental yang baik yang dapat diandalkan, dengan ciri-ciri tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang merusak harkat dan martabatnya sebagai manusia yang sejati. (Beni, 2017)

Aanalisis ketidakmerataan pembangunan antarwilayah di Pulau Kalimantan dan mengetahui apakah Hipotesis Kutnez berlaku di Pulau Kalimantan. Tipologi Klassen, Indeks Williamson dan Indeks Entropi Theil, Transformasi Struktural, serta Gini Rasio digunakan untuk menganalisis

ketimpangan di 56 kabupaten/kota selama periode 2010-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) mayoritas wilayah di Pulau Kalimantan tergolong dalam daerah berkembang cepat; (2) Hipotesis Kutnetz berlaku di Pulau Kalimantan; (3) ketimpangan pembangunan di Pulau Kalimantan selama periode penelitian cenderung menurun; (4) Provinsi Kalimantan Timur memberi sumbangan terbesar terhadap ketimpangan di Pulau Kalimantan; dan (5) transformasi struktural tertinggi terjadi di Kabupaten Kutai Kartanegara. (Pratiwi, 2018).

Analisis pemberdayaan wanita pada sektor informal di Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa dari variabel modal usaha, pendidikan, umur, dan jam kerja wanita yang bekerja di sektor informal di Kabupaten Sleman, variabel modal usaha dan pendidikan yang memiliki koefisien positif dan signifikan. Sedangkan, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa alasan dan motivasi utama yang mendorong para wanita bekerja di sektor informal di Kabupaten Sleman yaitu untuk menambah penghasilan keluarga untuk mencukupi kebutuhan. (Susianti, 2019)

Analisis sistem informasi manajemen atas pendapatan, menghasilkan rancangan sistem informasi manajemen dengan pendekatan studi kasus serta implementasi sistem informasi manajemen atas pendapatan yang diharapkan dapat membantu kinerja PT Pelabuhan Indonesia II (*Persero*) Cabang Panjang khususnya Divisi Perencanaan dan Pengendalian Operasi dalam membuat dan menyusun laporan pendapatan pranota angkutan langsung. (Putri & Hamidy, 2019)

Pengembangan pariwisata berbasis budaya lokal di Provinsi Lampung sengan potensi sumber daya alam yang berlimpah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun potensi sumber daya alam sangat memiliki nilai jual pariwisata yang tinggi, namun tanpa diiringi oleh perubahan perilaku manusia tidak akan membuahkan hasil. Oleh karena itu model *ethno-ecotourism* berbasis

kearifan lokal ini sangat relevan bagi pembangunan pariwisata di Provinsi Lampung, karena selama ini pengembangan wisata belum terlaksana secara maksimal. Kebijakan pembangunan pariwisata harus melakukan pendekatan holistik, tidak setengah-setengah, karena pembangunan manusia sangat menentukan kemajuan sebuah pariwisata. Disamping itu Lampung, memiliki kearifan lokal yang sangat potensial dalam mengembangkan pariwisata. (Putri & Hamidy, 2019)

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Jagoi Babang dengan menggunakan data Kuantitatif yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dan Pemerintah Kecamatan Jagoi babang serta data Kualitatif yang merupakan hasil studi lapangan. Fokus penelitian ini adalah penduduk asli Jagoi Babang yang berdomisili di beranda depan perbatasan Jagoi Babang dengan Serikin Malaysia untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi sebelum dibukanya Pos Lintas Batas Negara.

Diagram alir kegiatan dalam penelitian ini dapat digambarkan dan dilihat pada diagram alir di bawah ini.



Gambar 3. Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berdasarkan temuan dilapangan dan analisis data adalah sebagai berikut:

A. Kesejahteraan

Jumlah penduduk Jagoi Babang sebanyak 10.560 jiwa yang terdiri dari 5.798 orang laki-laki dan 4.762 orang perempuan dengan laju pertumbuhan penduduk tahun 2010 sebesar 3,31%, jumlah penduduk pencari kerja sebanyak 23 orang per tahun. Jumlah perusahaan perdagangan yang memiliki ijin usaha di Kabupaten Bengkayang sebanyak: 9 perusahaan besar, 5 perusahaan menengah, dan 204 perusahaan kecil yang harusnya berkaitan langsung dengan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bengkayang tahun 2018 sebesar 5,37% terutama di kecamatan Jagoi Babang, dari 218 perusahaan perdagangan tersebut hanya 9 unit usaha kecil yang berada di Jagoi Babang sementara potensinya sangat besar jika dilihat dari kondisi wilayah yang berbatasan langsung dengan Malaysia.

Berdasarkan data dari BPS kabupaten Bengkayang jumlah rumah tangga sasaran dengan status kesejahteraan 40% terendah di Kecamatan Jagoi Babang sebagai berikut.

Tabel 1. Rumah Tangga Dengan Status Kesejahteraan 40% Terendah di Kecamatan Jagoi Babang

Desa	Rumah Tangga
1. Jagoi	244
2. Kumba	133
3. Sinar Baru	91
4. Gersik	138
5. Semunying Jaya	50 226
6. Jagoi Sekida	
Jumlah	882

Sumber: BPS Kab Bengkayang (2019).

Gambaran kesejahteraan masyarakat juga terlihat dengan cukup banyaknya masyarakat yang terdaftar sebagai penerima bantuan sosial Program Keluarga Harapan, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Jagoi Babang belum sejahtera. Data penerima manfaat Program Keluarga Harapan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Data Penerima Bantuan Program PKH Jagoi Babang 2014-2018

Tahun	Jlh. KPM (Org)	Jlh. Bantuan (Rp)
2014	151	285.390.000
2015	179	338.310.000
2016	211	398.790.000
2017	211	398.790.000
2018	357	674.730.000
Total		2.096.010.000

Sumber : Laporan Pendamping PKH Kecamatan Jagoi Babang, Tahun 2014-2019

Berdasarkan data di atas menunjukkan adanya peningkatan jumlah penduduk miskin atau pra sejahtera yang menerima bantuan sosial Program Keluarga Harapan, yang berarti kesejahteraan masyarakat tidak mengalami peningkatan. Hal ini menjadi perhatian serius pemerintah dan seluruh komponen masyarakat, mengingat rencana pemerintah pusat akan segera menyelesaikan pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN). Dengan adanya keberadaan PLBN tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Jagoi Babang, tentunya dengan berbagai upaya agar masyarakat tidak menjadi figur penonton saja melainkan sebagai subjek dari kegiatan pembangunan tersebut.

B. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bengkayang 3 tahun terakhir mengalami flutuasi berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkayang Tahun 2019, sebagai berikut.

Tabel 3. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) *) Kabupaten Bengkayang Tahun 2016-2018

Uraian	2016	2017	2018
PDRB ADHB (Milyar Rp.)	6.724,04	7.391,06	8.066,96
PDRB ADHK (Milyar Rp.)	4.889,16	5/166,10	5.443,75
PDRB/Kapita ADHB (Juta Rp.)	27,695	29,913	32,098

PDRB/Kapita ADHK (Juta Rp.)	20,138	20,908	21,662
Pertumbuhan Ekonomi (%)	5,15	5,66	5,37

Keterangan:

*) PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2010

Sumber : BPS Kabupaten Bengkayang

Perekonomian Bengkayang pada tahun 2018 meningkat walaupun sedikit melambat dibandingkan tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan ekonomi mencapai 5,37%. Pada tahun 2018, pendapatan per kapita Kabupaten Bengkayang atas dasar harga berlaku sebesar 32,10 juta rupiah. Artinya bahwa rata-rata pendapatan satu orang penduduk Bengkayang selama setahun adalah sebesar 32,10 juta rupiah. (BPS, 2019).

Melambatnya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bengkayang membawa dampak yang cukup signifikan terhadap perkenonomian di Jagoi Babang. Kondisi ekonomi di Jagoi Babang dipengaruhi oleh keberadaan pasar di perbatasan antara Indonesia (Jagoi Babang) dengan Malaysia (Serikin). Semua kegiatan perekonomian berada di pasar Serikin Malaysia, sehingga tidak berdampak pada perekonomian masyarakat Jagoi Babang dan mayoritas pedagang yang berjualan di Malaysia merupakan pedagang dari Indonesia yang berada dari luar Jagoi Babang. Hal ini menyebabkan hasil dari kegiatan perdagangan ataupun hasil usaha yang diperoleh dinikmati oleh masyarakat di luar Jagoi Babang.

C. Media Informasi

Berdasarkan temuan di lapangan media informasi yang diterima oleh masyarakat Jagoi Babang mayoritas berasal dari Malaysia, terutama siaran radio, televisi dan media nonformal dari masyarakat Malaysia (Serikin). Signal/jaringan telekomunikasi kurang memadai dimana koneksi internet dan signal telepon selular masih kurang bagus.

Kondisi keterbatasan media informasi tersebut berpengaruh terhadap

pemasaran hasil pertanian serta hasil kerajinan anyaman yang menjadi ciri khas Jagoi Babang yakni Tikar Bidai dari anyaman rotan. Membuat banyak kendala dalam memasarkan melalui internet serta tidak adanya lembaga perbankan maupun *credit union (CU)* yang mendirikan kantor cabang di Kecamatan Jagoi Babang. (Beni & Rano, 2017)

Jaringan telekomunikasi yang tersedia juga tidak memadai, bahkan di Ibu Kota Kabupaten Bengkayang juga mengalamihai yang serupa, sehingga akses informasi melalui jaringan internet sangat terganggu dan membuat masyarakat mengalami kendala dalam mengakses berbagai macam informasi terutamanya yang berkaitan dengan informasi dunia usaha. (Vuspitasari & Ewid, 2020)

D. Pemberdayaan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Jagoi Babang sudah cukup baik beberapa tahun ini, diantaranya melalui program-program pemberdayaan yang pernah dilakukan oleh pemerintah pusat seperti : Program Keluarga Harapan, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM Mandiri), Program Generasi Sehat dan Cerdas, Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat, serta saat ini program pemberdayaan melalui Dana Desa maupun Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang masih dilakukan sampai saat ini serta beberapa program pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga swadaya masyarakat atau *Non-Governmental Organization (NGO)*. (Beni, Manggu, & Sensusiana, 2018)

E. Pembahasan

Berdasarkan data kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bengkayang menunjukkan data bahwa masyarakat Kecamatan Jagoi Babang sudah cukup sejahtera, tetapi berdasarkan data di lapangan menunjukkan hal yang berbeda. Data di lapangan menunjukkan

beberapa permasalahan walaupun secara administrasi sudah menunjukkan cukup baik misalnya adanya ketersediaan guru, sekolah dan fasilitas serta tenaga kesehatan. Namun, secara kualitas misalnya untuk guru dan sekolah, jumlah guru yang tersedia sudah memenuhi ketentuan secara kuantitas, tetapi secara kualitas belum dapat menjawab tantangan untuk menciptakan dan mencerdaskan sumber daya manusia di perbatasan Jagoi Babang dimana masih banyaknya guru yang mengajar tidak sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya, sehingga transfer ilmu pengetahuan tentunya akan menjadi kurang maksimal yang berdampak negatif pada peningkatan sumber daya manusia.

Jumlah sekolah sudah cukup tersedia, tetapi secara kualitas masih jauh dari harapan. Apalagi jika dibandingkan negara malaysia, kualitas gedung serta fasilitas yang tersedia belum dapat terpenuhi, yang seharusnya pemerintah pusat dapat menyediakan sekolah bertaraf internasional bagi masyarakat perbatasan agar tidak kalah dengan masyarakat di ibu kota provinsi bahkan pulau Jawa. Selama ini, pemerintah baik pusat maupun daerah hanya menyediakan fasilitas pendidikan seadanya tanpa memikirkan kualitas dan kebutuhan masyarakat, sehingga saat nanti dibukanya PLBN secara resmi membuat masyarakat Jagoi Babang hanya sebagai penonton di tanah sendiri dan selalu dikuasai oleh tenaga/sumber daya dari pusat dan masyarakat lokal tetap setia menjadi penonton serta tetap menjadi masyarakat miskin yang terpinggirkan.

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bengkayang mencapai 5,37% tidak terlalu membawa dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat jagoi Babang. Karena, aktivitas perekonomian masih bergantung pada negara tetangga (Serikin-Malaysia). Peluang ini tidak benar-benar diakomodir oleh pemerintah pusat dengan segera merealisasikan proses keberlanjutan pembangunan PLBN dan menyiapkan tenaga perbatasan dari

msasyarakat Jagoi Babang serta penyediaan infrastruktur pendukung sebelum dibukanya PLBN yakni penyediaan akses jalan, akases permodalan, kursus, sekolah yang memadai serta infrastruktur penunjang ekonomi kreatif seperti pemasaran dan branding hasil kerajinan tangan anyaman Bidai khas Jagoi Babang.

Ketersediaan sarana informasi melalui Jaringan Telekomunikasi sangat diperlukan oleh masyarakat Jagoi Babang, walaupun sampai saat ini sudah tersedia, tetapi kualitas signal yang diberikan dari beberapa operator telepon seluler masih kurang bagus serta menyebabkan masyarakat sulit dalam memasarkan dan mencari informasi untuk menjual produk-produk hasil pertanian maupun hasil kerajinan anyaman rotan “Tikar Bidai” kepada konsumen. Pemasaran masih menggunakan sistem manual yakni dengan membawa semua barang dagangan atau hasil pertanian masyarakat Jagoi babang ke Pasar Serikin (Sarawak). Hal ini harus menjadi perhatian serius pemerintah, terutama dalam menyongsong pembangunan dan pembukaan PLBN Jagoi Babang agar kesejahteraan masyarakat Jagoi Babang dan Sekitarnya dapat tercapai sesuai dengan cita-cita pembangunan kawasan perbatasan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menyongsong pembukaan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Jagoi Babang, program pemberdayaan sangat penting untuk mengangkat harkat dan martabat masyarakat agar menjadi subjek pembangunan. pemberdayaan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian pelatihan atau mendirikan balai latihan kerja berbasis kearifan lokal, sehingga masyarakat dapat mengangkat potensi lokal untuk meningkatkan derajat kehidupan.

Selain itu, saat ini Jagoi Babang dikenal dengan daerah penghasil kerajinan anyaman rotan melalui produk unggulan ‘Bidai’ tetapi belum dapat menjadikan masyarakat sejahtera karena minimnya

perhatian pemerintah, terutama dalam menyiapkan berbagai peralatan pendukung untuk produksi Bidai agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan tidak dikalim oleh Negara Malaysia sebagai “Tikar Sarawak”.

Contoh-contoh pemberdayaan yang dapat dilakukan di Jagoi Babang sebagai upaya mensejahterakan masyarakatnya diantaranya:

1) Pelatihan Bagi UMKM

Pelatihan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM dapat dilakukan dengan melibatkan perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Bengkayang seperti Institut Shanti Bhuana, Akademi Manajemen Bumi Sebalu maupun Akademi Keperawatan Bethesda Serukam. Dengan adanya adanya kegiatan yang bermitra dengan perguruan tinggi secara tidak langsung dapat mengurangi beban pemerintah dan dapat meningkatkan derajat hidup masyarakat.



Gambar 4. Contoh Kegiatan Pelatihan UMKM

Berbicara tentang usaha yang ditekuni oleh masyarakat desa, tentu di setiap daerah ataupun desa di Jagoi Babang memiliki potensi serta karakter yang berbeda-beda. Biasanya setiap jenis usaha akan memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri yang dapat meningkatkan nilai jual serta harapannya dapat mendirikan suatu UMKM akan diberikan subsidi.

2) Pelatihan BUMDes

BUMDes adalah salah satu usaha desa berbadan hukum yang dikelola oleh Pemerintah Desa. Modal awal biasanya diperoleh dari penyertaan modal dari dana

desa. walaupun tidak menutup kemungkinan modal untuk usaha ini dapat juga berasal dari berbagai pihak yang ingin bekerja sama dengan harapan mendapatkan keuntungan yang maksimal.

BUMDes tersebut dapat dibagi menjadi beberapa zona pembagian produk-produk BUMDes misalnya Zona Merah, Zona Kuning, dan Zona Hijau. Zona Merah adalah daerah yang belum memiliki perusahaan, Zona Kuning merupakan daerah berkembang, sedangkan untuk Zona Hijau merupakan daerah yang telah memiliki BUMDes dan beroperasi penuh.

3) Pendirian Desa Blogger

Kegiatan pemberdayaan dapat dilakukan dengan mendirikan sebuah kawasan atau kampung blogger sebagai daerah yang menjadi kawasan percontohan literasi internet serta dengan membuka toko daring.

Dengan terbentuknya sebuah desa blogger diharapkan dapat meningkatkan kapasitas masyarakat terutama dalam melek internet yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mempromosikan produk ataupun hasil usaha untuk meningkatkan penjualan dan hasil usaha.

4) Peningkatan Hasil Panen

Peningkatan hasil panen merupakan hal yang sangat dinantikan oleh masyarakat, mengingat mayoritas masyarakat merupakan sebagai petani. Pemerintah perlu melakukan sosialisai dan edukasi agar hasil panen dapat meningkat dengan melakukan workshop serta akses pupuk bersubsidi dan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai di bidang pertanian. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan irigasi yang tepat agar tanaman dapat tetap tumbuh dan menghasilkan dengan baik sekalipun pada musim kemarau berkepanjangan.

Para petani juga diarahkan untuk memanfaatkan lahan yang tidak produktif untuk digunakan sebagai lahan pertanian yang produktif dengan menggunakan pupuk organik agar kelak hasil panen dapat diterima oleh berbagai Negara karena kualitas dan bebas dari bahan kimia untuk pembangunan yang berkelanjutan.

5) Kelompok Tani

Keberadaan kelompok tani sangat menentukan dalam meningkatkan hasil panen dan produksi di bidang pertanian. keberadaan kelompok tani memudahkan pemerintah maupun lembaga lainnya dalam memberikan penyuluhan serta bantuan agar memaksimalkan sumber daya yang ada untuk kepentingan keberlanjutan.

Adanya pelatihan dapat meningkatkan kemampuan para petani. Dengan, mengembangkan usaha pertanian juga akan meningkatkan kemampuan petani untuk dapat melakukan hubungan kerja sama dengan pihak lain dalam mengembangkan usaha pertanian mereka sesuai dengan perencanaan yang lebih baik serta meningkatkan kesejahteraan dari setiap anggota kelompok tani.

6) Penyuluhan pertanian

Keberadaan para petugas penyuluhan pertanian merupakan kunci utama dalam melakukan pemberdayaan masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Para petugas penyuluh pertanian diharapkan keberadaannya memberikan angin segar untuk memajukan kegiatan usaha tani dan tentunya tidak sebagai beban bagi pemerintah saja, tetapi keberadaannya benar-benar berkontribusi meningkatkan pengetahuan petani dalam bercocok tanam hingga pada pemasaran dan manajemen usaha tani.

Kendala-kendala yang dihadapi seorang petani dalam mengelola hasil panen yang tergantung dari peran semua pihak terutama penyuluh pertanian dan pengambil kebijakan agar hasil pertanian dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan pasar sesuai dengan peran masing-masing. Misalnya pemerintah mengambil kebijakan untuk mensejahterakan petani dengan menstabilkan harga hasil panen. yang bertujuan untuk memberikan keuntungan yang seharusnya dari hasil penjualan hasil panen para petani.

7) Posyandu

Keberadaan Pos Pelayan Terpadu (Posyandu) sangat penting dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat desa.

Keberadaannya tidak sekedar memberikan pelayanan kesehatan seperti imunisasi, KB dan KIA, pemeriksaan kehamilan. Tetapi, selain kegiatan tersebut menjadikan sebuah wadah dalam kegiatan penyuluhan bagi ibu-ibu dan para orang tua untuk menyiapkan generasi muda yang sehat dan tangguh agar kelak dewasa dapat bersaing dengan warga ataupun penduduk lainnya.

8) Polindes

Pondok Persalinan Desa atau biasa dikenal dengan Polindes merupakan suatu usaha partisipasi dari masyarakat dalam mempersiapkan tempat untuk masyarakat yang mau. Di tempat ini juga dapat dilakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pendampingan dan penyuluhan bagi kesehatan keluarga, tidak hanya bagi ibu dan anak tetapi bagi seluruh anggota keluarga. Karena persoalan kesehatan bukan hanya tanggungjawab seorang ibu tetapi tanggungjawab seluruh anggota keluarga.

Polindes dapat dilakukan dengan kerja sama antara semua warga setempat baik dengan bidan maupun dukun beranak agar saling mendukung. Biaya yang ditimbulkan karena adanya kegiatan pemeriksaan untuk ibu dan anak dapat ditentukan berdasarkan keputusan bersama untuk kepentingan jangka panjang agar tidak terjadi kesalahpahaman baik antara masyarakat maupun antara bidan dan dukun beranak ataupun sebaliknya.

9) Pos Penyediaan Obat Desa

Pos ini keberadaannya hampir menyerupai keberadaan posyandu. Pos ini hanya menyediakan obat-obatan ataupun jamu yang peredarannya sudah mendapat izin dari BPOM yang tidak tersedia di Posyandu atau obat-obatan yang dapat dibeli tanpa harus menggunakan resep dokter atau petugas kesehatan yang diakui oleh pemerintah.

Pos ini dapat dibangun secara terintegrasi dengan bangunan posyandu atau terpisah tergantung dari kesepakatan bersama. Keberadaan pos ini harus mendapatkan persetujuan dari seluruh

masyarakat agar dapat memberikan dampak bagi kesehatan warga desa.

10) Kampung Budaya dan Kampung Kreatif

Kampung Budaya sudah didirikan di Jagoi babang yaitu Kampung Budaya Bung Kupuak serta kampung Kreatif Jagoi Babang di Desa Sekida. Keberadaan kampung ini harus dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Terutama keberadaan kampung kreatif yang menjual aneka hasil kerajinan tangan berupa anyaman rotan.



Gambar 5. Kampung Budaya Jagoi Babang

Keberadaan kampung ini juga dapat dijadikan sebagai kearifan lokal yang dapat dijadikan sekaligus sebagai wadah untuk pembinaan generasi muda agar tetap terus mempertahankan adat dan budaya sebagai identitas dan kebudayaan nasional.

11) Seminar Anak Sekolah

Kegiatan seminar bagi anak-anak sekolah terutama terkait narkoba dan minuman keras. Mengingat Jagoi Babang merupakan daerah yang sangat rawan dan potensial bagi penyalahgunaan obat terlarang dari Malaysia. Kegiatan seminar ini akan memberikan dampak bagi generasi muda untuk terus menerus menjaga perilaku hidup sehat tanpa narkoba dan menyadarkan mereka sebagai generasi bangsa yang akan membawa kemajuan dikemudian hari.

12) Workshop dan Pelatihan

Pemerintah dapat menggandeng lembaga perbankan dengan melaksanakan kegiatan workshop dan pelatihan terkait

dengan saham dan lembaga keuangan agar generasi muda melek tentang saham dan investasi. Dengan adanya kegiatan pengenalan tentang dunia investasi saat dini akan memberikan gambaran bagi generasi muda untuk berinvestasi dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik.



Gambar 6. Salah Satu Kegiatan Workshop di Jagoi Babang

13) Pelatihan IT untuk Aparat Desa

Pelatihan IT bagi aparat desa yang bekerja di kantor desa ataupun masyarakat yang tidak bekerja di kantor. Masyarakat haruslah memiliki kemampuan di bidang teknologi minimal bisa mengoperasikan komputer secara dasar dan melakukan berbagai perintah dasar untuk Microsoft Office Word dan Excel untuk keperluan sehari-hari.

KESIMPULAN

Secara umum, hasil penelitian tentang Analisis Kesejahteraan Masyarakat dan Pertumbuhan Ekonomi di Perbatasan Jagoi Babang Kalimantan Barat sebagai berikut: berdasarkan data yang dikeluarkan oleh BPS Kabupaten Bengkayang Tahun 2019 menunjukkan bahwa masyarakat Jagoi Babang sudah cukup sejahtera, hal ini ditunjukkan dengan adanya berbagai fasilitas penunjang seperti Puskesmas, Sekolah, Angka Partisipasi Kasar dan Faktor pendukung lainnya. Tetapi, berdasarkan data di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat Jagoi Babang yang belum sejahtera karena

terjadinya ketimpangan, dimana angka yang tercatat oleh BPS dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bengkayang hanya dinikmati oleh masyarakat yang memiliki modal/pengusaha. Salah satu contohnya, masih banyak masyarakat yang mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang berarti angka kesejahteraan belum dirasakan oleh masyarakat setempat. Hal ini menjadi perhatian serius pemerintah baik daerah maupun pusat, seiring dengan rencana pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Jagoi Babang agar masyarakat lokal dapat berdaya secara ekonomi dan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa rekomendasi diantaranya: perlu penelitian lanjutan untuk merumuskan kebijakan terkait intervensi pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat perbatasan, sehingga kelak jika sudah dibuka PLBN Jagoi Babang masyarakat benar-benar merasakan manfaat dari adanya PLBN tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, terutama DRPM Kementerian Ristek/BRIN Republik Indonesia melalui Hibah Penelitian Dosen Pemula, Pusat Riset dan Pengabdian Masyarakat Institut Shanti Bhuana yang telah membantu dalam proses perizinan, Pemerintah dan Warga Kecamatan Jagoi Babang serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas segala kontribusi yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Almutahar, H. (2014). *Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan Di Kawasan Perbatasan Kabupaten Bengkayang*. Universitas Tanjungpura.

- Andhika, L. R. (2021). Tata Kelola Adaptif Wilayah Pesisir: Meta Teori Analisis. *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan*, 9(1), 87–102.
- Bangun, B. H. (2017). Konsepsi Pengelolaan Wilayah Perbatasan Negara: Perspektif Hukum Internasional. *Tanjungpura Law Journal*, 1(1), 52–63.
- Bappeda. (2021). *RKPD Bengkayang 2021*. Bengkayang. Retrieved from <https://bappeda.bengkayangkab.go.id/wp-content/uploads/2020/08/RKPD-BENGKAYANG-2021.pdf>
- Beni, S. (2017). *Pembangunan Manusia Melalui Pendidikan Dasar Credit Union*. (Herulono, Ed.). Jakarta: Mer-C Publishing.
- Beni, S., & Manggu, B. (2020). Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Perbatasan (Studi Kasus Kecamatan Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat). *Sosiokonsepsia*, 9(2), 162–170.
- Beni, S., Manggu, B., & Sensusiana. (2018). Modal Sosial Sebagai Suatu Aspek Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat. *JURKAMI*, 3(1), 8–24. Retrieved from <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE/article/view/341>
- Beni, S., & Rano, G. (2017). Credit Union Sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat Dayak Kalimantan Barat. *Prosiding International Congress I Dayak Culture 1*, 1(1), 168–177.
- BPS. (2019). *Kabupaten Bengkayang Dalam Angka 2019*. (BPS, Ed.) (2019th ed.). Bengkayang: BPS Kabupaten Bengkayang.
- Budiman, J. (2017). Bidai dan Takin dalam Perspektif Sosio Ekonomi Masyarakat Perbatasan Indonesia-Malaysia. *Perbatasan*, 2(1), 1–9.
- Budiono. (1982). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: BPPE.
- Friawan. (2008). Implikasi Pembangunan Dalam Pendidikan. *Pendidikan*, 5(1), 9–15.
- Harahap, P. P. (2020). Pembangunan Berkelanjutan: Dampak Pengembangan Apartemen Di Daerah Sleman Terhadap Kehidupan Masyarakat. *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan*, 8(2), 135–146. <https://doi.org/10.46229/b.e.e.v1i2.125>
- Lenti, M., Beni, S., Sadewo, Y. D., & Usman. (2020). Strategi Diferensiasi Produk LINE Untuk Menarik Minat Konsumen. *Business Economic and Entrepreneurship*, 2(2), 9–19.
- Nikodemus, N. (2017). Perempuan Pengrajin Bidai Di Perbatasan Jagoi Babang. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 1(1), 8–25.
- Pratiwi, M. C. Y. (2018). Disparitas dan Transformasi Struktural Antar Kabupaten/Kota Di Kalimantan. *Inovasi Pembangunan-Jurnal Kelitbangan*, 6(3), 239–259.
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2019). Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Ketahanan Nasional dan Budaya Amare. In *Seminar Nasional Kesadaran Bela Negara dalam Rangka Mencegah Disintegrasi Bangsa di Era Revolusi Industri* (pp. 64–70).
- Putri, S. R., & Hamidy, F. (2019). Sistem Informasi Manajemen Atas Pendapatan (Studi Kasus: PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero Cabang Panjang). *Jurnal Kelitbangan*, 7(3), 301–310.
- Rosni. (2012). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi*, 9(1), 1–8.
- Sadewo, Y. D., Purnasari, P. D., & Dimmera, B. G. (2019). *Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Ketahanan Nasional dan Budaya Amare*. (Tohar, Ed.) (1st ed.). Makasar: Tohar Media.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi: teori pengantar* (2nd ed.). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Susianti. (2019). Pemberdayaan Wanita Di

- Sektor Informal Dalam Usaha Meningkatkan Pendapatan Keluarga : Studi Kasus Di Kabupaten Sleman. *Jurnal Kelitbangan*, 7(1), 31–47. Retrieved from <http://journalbalitbangdalampung.org>
- Sutaat. (2012). Pemberdayaan Masyarakat Daerah Perbatasan Antar Negara: Studi Masalah, Kebutuhan dan Sumber Daya Sosial Desa Jagoi, Kecamatan Jagoi Babang-Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. *Sosiokonsepsia*, 17(1), 8–17.
- Vuspitasari, B. K., & Ewid, A. (2020). Peran Kearifan Lokal Kuma Dalam Mendukung Ekonomi Keluarga Perempuan Dayak Benyadu. *Sosiohumaniora*, 22(1), 26–35.
- Wulandari. (2016). *Perkembangan Pembangunan Ekonomi Kawasan Perbatasan Negara Indonesia Malaysia Di Sambas*. Universitas Tanjungpura.

Halaman Kosong